

**MANAJEMEN PRODUKSI FESTIVAL DARING
NGAYOGJAZZ 2020 “NGEJAZZ TAK GENTAR”**



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Kandida Rani Nyaribunyi

NIM: 1810158026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**MANAJEMEN PRODUKSI FESTIVAL DARING
NGAYOGJAZZ 2020 “NGEJAZZ TAK GENTAR”**



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Kandida Rani Nyaribunyi

NIM: 1810158026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul: MANAJEMEN PRODUKSI FESTIVAL DARING NGAYOGJAZZ 2020 "NGEJAZZ TAK GENTAR", diajukan oleh Kandida Rani Nyaribunyi, NIM 1810158026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

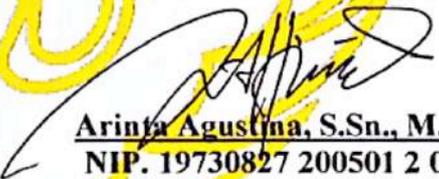
Pembimbing 1/Ketua Penguji


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

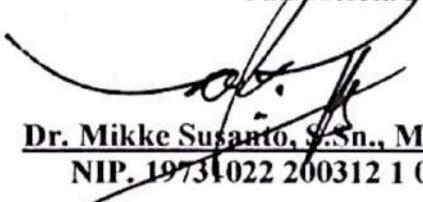
Pembimbing 2/Anggota Penguji


Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NIP. 19861005 201504 1 001

Cognate/Anggota Penguji


Arinta Agustina, S.Sn., M.A.
NIP. 19730827 200501 2 001

Ketua Jurusan/Program Studi S-1
Tata Kelola Seni


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 19731022 200312 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Raharjo, M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 001



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kandida Rani Nyaribunyi

NIM : 1810158026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi Pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,
Yogyakarta, 21 Juni 2022



Kandida Rani Nyaribunyi



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat dari Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tugas akhir pengkajian sebagai bentuk persyaratan meraih gelar strata 1 jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan serta penulisan tugas akhir ini.

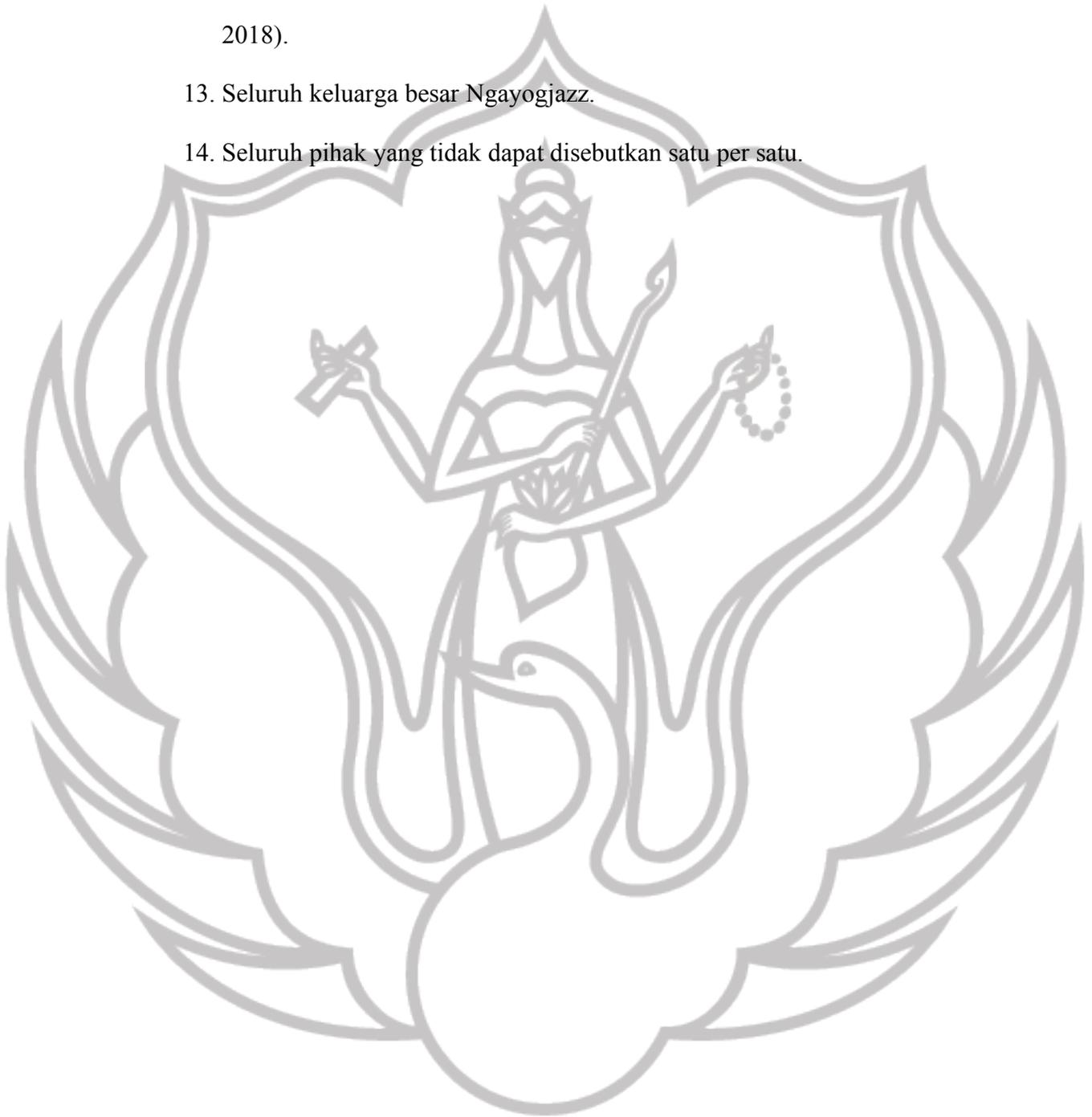
1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan/Program Studi S1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M., dosen pembimbing tugas akhir.
5. Arinta Agustina, S.Sn., M.A.
6. Dian Ajeng Kirana, M.Sn., dosen pembimbing akademik.
7. Segenap dosen dan staff Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Ajie Wartono, Vindra Diratara, dan Andreas Praditya sebagai narasumber dalam penelitian ini.
9. Bapak, Ibu, Mbak Gusti, Mbak Ratu, Mas Siden, Dik Jane.
10. PT. Djarum dan Primadi H. Serad.

11. Sekar, Rena, Angel, dan Sangertha.

12. Rayi, Gintang, Duls, Ekwan, dan teman-teman Koloni (Tata Kelola Seni 2018).

13. Seluruh keluarga besar Ngayogjazz.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.



ABSTRAK

Ngayogjazz adalah sebuah festival musik jaz tahunan di Yogyakarta yang diselenggarakan di desa. Festival ini memiliki ciri khas berupa pertemuan dan interaksi antara penampil, penonton, dan warga desa. Penyelenggara Ngayogjazz memiliki komitmen untuk memberi ruang bagi komunitas jaz se-Nusantara berekspresi menampilkan karyanya di festival ini. Pada tahun 2020 Ngayogjazz harus diselenggarakan secara daring karena adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen produksi yang dilakukan pada penyelenggaraan Ngayogjazz 2020 “Ngejazz Tak Gentar” secara daring. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori pengelolaan acara yang dikemukakan oleh Joe Goldblatt, yaitu riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumen yang dimiliki oleh panitia Ngayogjazz. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa panitia Ngayogjazz yang melakukan pendekatan gotong royong dalam mengelola festival melakukan berbagai alternatif dalam melaksanakan festival secara daring. Berbagai alternative yang dilakukan yaitu membagi acara mejadi tiga hari dan tiga program, membuat konten video profil desa, mengundang penampil dari luar kota melalui video, mengadakan sesi bincang dengan penampil melalui video telekonferensi, dan penyesuaian pada peralatan, khususnya pada tata cahaya dan audio.

Kata kunci: Ngayogjazz, pengelolaan produksi, daring

ABSTRACT

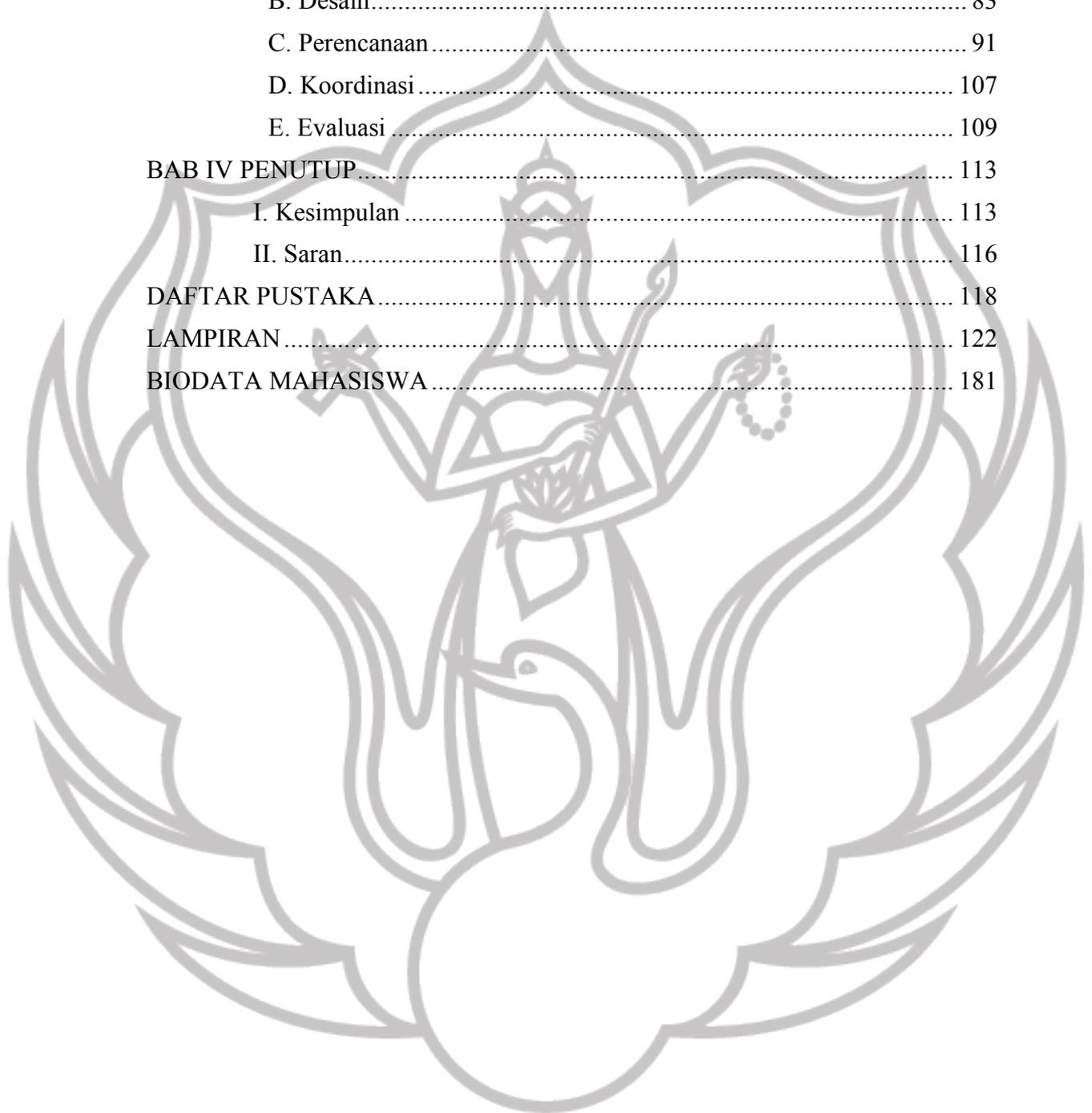
Ngayogjazz is a jazz music festival in Yogyakarta which is held in a village. This festival is characterised by the meetings and interactions among the performers, audiences, and the villagers. Ngayogjazz's organisers are committed to providing space to jazz communities throughout Indonesia to express and show their works at this festival. In 2020, Ngayogjazz had to be held online due to the Covid-19 pandemic. This study aims to find out the production management process carried out during the online Ngayogjazz 2020 "Ngejazz Tak Gentar". The research method used is descriptive qualitative with an event management theoretical approach which was suggested by Joe Goldblatt, namely research, design, planning, coordinating, and evaluation. The data collection technique was done through observation, interviews, and documents owned by the Ngayogjazz committee. The result of this study shows that the Ngayogjazz committee have done many alternatives in executing the festival online, namely dividing the shows into three days and three programs, making a video content of the profile of the village, inviting performers from other cities via video, having a talk session with the performers via video teleconference, and doing adjustments to equipment, specifically in lighting and audio.

Key words: Ngayogjazz, production management, online

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
I. Latar Belakang	1
II. Rumusan Masalah	7
III. Tujuan Penelitian	7
IV. Manfaat Penelitian	8
V. Tinjauan Pustaka	8
VI. Metode Penelitian	11
VII. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
I. Pengelolaan Festival	17
II. Pengelolaan Acara Virtual	29
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	32
I. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
A. Sejarah Singkat Ngayogjazz	32
B. Lokasi dan Waktu	34
C. Tagline/Jargon	36
D. Penampil	36
E. Program	37
F. Bentuk Organisasi	41
II. Penyajian Data	43
A. Ngayogjazz 2020 “Ngejazz Tak Gentar”	43
B. Manajemen Produksi Festival Daring	54

III. Pembahasan Data.....	81
A. Riset	81
B. Desain.....	83
C. Perencanaan.....	91
D. Koordinasi.....	107
E. Evaluasi.....	109
BAB IV PENUTUP.....	113
I. Kesimpulan	113
II. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	122
BIODATA MAHASISWA.....	181



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Penampilan Javafive di Ngayogjazz 2019 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2019)	34
Gambar 3.2.. Penampilan Kesenian Rampak Buto Kismokuncoro desa Kwagon di Ngayogjazz 2019 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2019).....	37
Gambar 3.3. Suasana Pasar Jazz di Ngayogjazz 2019 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2019).....	38
Gambar 3.4. Poster Lekasan Ngayogjazz 2019 (sumber: instagram.com/ngayogjazz, 2019).....	39
Gambar 3.5. Tempat Lumbung Buku di Ngayogjazz 2019 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2019)	40
Gambar 3.6. Kegiatan Workshop Artistik di Ngayogjazz 2019 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2019)	41
Gambar 3.7. Poster Ngayogjazz 2020 (sumber: instagram.com/ngayogjazz, 2020).....	47
Gambar 3.8. Lekasan #2 Ngayogjazz 2020 (sumber: YouTube Ngayogjazz, 2020)	48
Gambar 3.9. Penampilan Brasszigur Brassband YK di Pungkasan Lekasan, Hari Pertama Ngayogjazz 2020 (sumber: YouTube: Ngayogjazz , 2020).....	50
Gambar 3.10. Bambang Paningron dan pembawa acara dalam Talkshow Board Ngayogjazz di Pungkasan Lekasan, Hari Pertama Ngayogjazz 2020 (sumber: YouTube: Ngayogjazz , 2020)	50
Gambar 3.11. Penampilan Rampak Emban Karangtanjung dan Huaton Dixie dalam “Ngayogjazz Dalam Layar” (sumber: YouTube: Ngayogjazz , 2020).....	52
Gambar 3.13. Penampilan National Jeugd Jazz Orkest and Ruben Hein (Belanda) pada panggung Serentak, Ngayogjazz 2020 (sumber: YouTube: Ngayogjazz, 2020)	63
Gambar 3.14. Penampilan Semesta Leah pada panggung Juang, Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	64
Gambar 3.12. Pembawa acara panggung Serentak (sumber: YouTube: Ngayogjazz, 2020)	64
Gambar 3.15. Sesi diskusi bersama komunitas jaz Balikpapan (sumber: YouTube: Ngayogjazz, 2020)	66
Gambar 3.16. Skema teknis siaran Ngayogjazz 2020 (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020).....	68
Gambar 3.17. Meja siaran panggung Juang Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	70

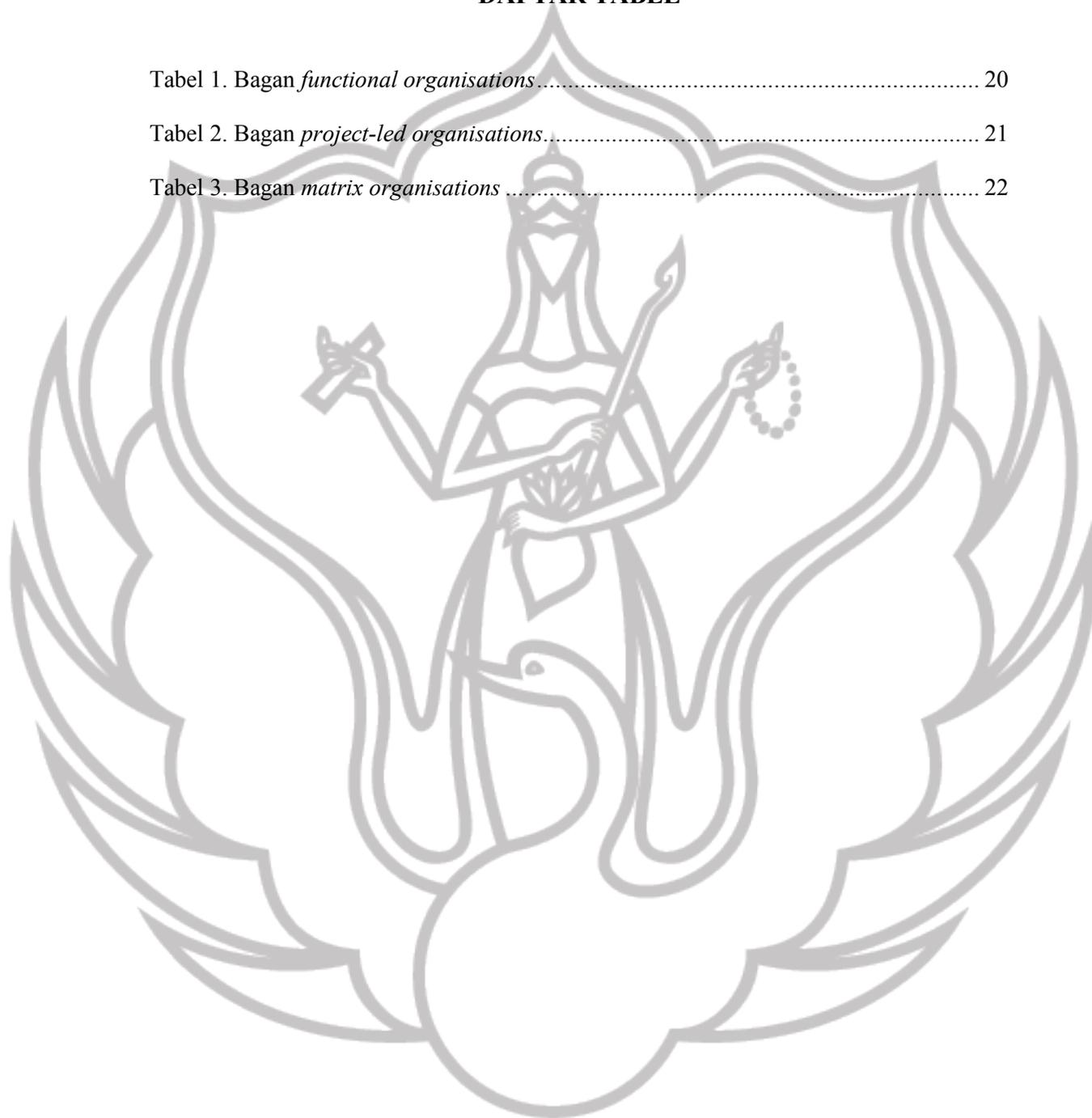
Gambar 3.18. Peletakkan kamera pada panggung Serentak Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	71
Gambar 3.19. Kebutuhan alat siaran untuk Ngayogjazz 2020 (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020)	71
Gambar 3.20 Tata cahaya panggung pada Ngayogjazz 2019, penampilan dari Arp Frique (Belanda) (sumber: YouTube: Mikrotik Indonesia, 2019)	73
Gambar 3.21. Tata cahaya panggung pada Ngayogjazz 2020, penampilan dari Brayat Endah Laras (sumber: YouTube: Ngayogjazz, 2020)	73
Gambar 3.23. Lampu moving head (kiri) yang digunakan pada Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	75
Gambar 3.22. Lampu par LED yang digunakan pada Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	75
Gambar 3.24. Lampu fresnel (kiri) yang digunakan pada Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	76
Gambar 3.25. Sistem alamat publik yang digunakan pada Ngayogjazz 2019 (luring) (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2019).....	77
Gambar 3.26. Pengeras suara yang digunakan pada Ngayogjazz 2020 (daring) (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	78
Gambar 3.27. Artistik panggung Pungkasan Lekasan Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	85
Gambar 3.29. Desain panggung Terjang (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020)..	90
Gambar 3.28. Desain panggung Terjang (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020)..	90
Gambar 3.30. Desain panggung Juang (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020).....	91
Gambar 3.31. Persiapan peralatan untuk panggung Terjang (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	94
Gambar 3.32. Persiapan artistik panggung Terjang (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	95
Gambar 3.33. Panggung Juang (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	97
Gambar 3.35. Panggung Terjang (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	98
Gambar 3.34. Panggung Serentak (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	98
Gambar 3.36. Superimpose dan lower third pada Panggung Juang (sumber: arsip pribadi, 2022).....	100
Gambar 3.38. Bumper pada Panggung Juang (sumber: YouTube: Ngayogjazz, 2022) .	101
Gambar 3.39. TVC pada Panggung Serentak (sumber: YouTube: Ngayogjazz, 2022) .	101

Gambar 3.40. Draft jadwal Pungkasan Lekasan Ngayogjazz 2020 (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020).....	103
Gambar 3.41. Draft jadwal Ngayogjazz Dalam Layar (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020)	104
Gambar 3.42. Draft jadwal hari ketiga Ngayogjazz 2020 (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020)	106
Gambar 3.43. Rencana desain panggung dan realisasi panggung (sumber: Divisi Produksi dan Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	110
Gambar 1. Poster Lambung Buku Ngayogjazz 2019 (sumber: instagram.com/ngayogjazz, 2019).....	122
Gambar 2. Poster Workshop Artistik Ngayogjazz 2019 (sumber: instagram.com/ngayogjazz, 2019).....	122
Gambar 4. Poster Pungkasan Lekasan, Hari Pertama Ngayogjazz 2020(sumber: Divisi Komunikasi, 2020)z.....	123
Gambar 3. Poster Lekasan #2 Ngayogjazz 2020 (sumber: instagram.com/ngayogjazz, 2020).....	123
Gambar 6. Poster “Ngayogjazz Dalam Layar”, hari kedua Ngayogjazz 2020(sumber: Divisi Komunikasi Ngayogjazz , 2020).....	124
Gambar 5. Jadwal Pungkasan Lekasan, Hari Pertama Ngayogjazz 2020 (sumber: Divisi Komunikasi, 2020).....	124
Gambar 7. Poster hari ketiga Ngayogjazz 2020 (sumber: Divisi Komunikasi Ngayogjazz , 2020).....	125
Gambar 8. Daftar penampil pada setiap panggung Ngayogjazz 2020 (sumber: Booklet Ngayogjazz 2020, 2020).....	126
Gambar 8. Juru kamera panggung Serentak Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	127
Gambar 7. FOH pada Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)....	127
Gambar 10. Meja streaming panggung Terjang Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	128
Gambar 9. Meja streaming panggung Terjang Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	128
Gambar 11. Juru kamera panggung Juang Ngayogjazz 2020 (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	129
Gambar 12. Desain panggung Terjang (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020)...	129
Gambar 13. Desain panggung Terjang (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020)...	130
Gambar 14. Desain panggung Terjang (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020)...	130

Gambar 15. Desain panggung Juang (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020).....	131
Gambar 16. Rancangan naskah “Ngayogjazz Dalam Layar” (sumber: Divisi Produksi Ngayogjazz, 2020)	132
Gambar 17. Produksi video “Ngayogjazz Dalam Layar” (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	133
Gambar 18. Produksi video “Ngayogjazz Dalam Layar” (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	133
Gambar 19. Penyemprotan disinfektan di dusun Karangtanjung (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	134
Gambar 20. Persiapan panggung Juang (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020).....	134
Gambar 21. Pengaturan lampu pada panggung Serentak (sumber: Dokumentasi Ngayogjazz, 2020)	135
Gambar 22. Dokumentasi wawancara dengan Vindra Diratara, Board of Creative Ngayogjazz, pada tanggal 17 Maret 2022 (sumber: arsip pribadi, 2022).....	166
Gambar 23. Dokumentasi wawancara dengan Andreas Praditya, senior stage manager Ngayogjazz, pada tanggal 13 April 2022 (sumber: arsip pribadi, 2022).....	174
Gambar 24. Dokumentasi ujian tugas akhir, pada tanggal 13 Juni 2022 (sumber: arsip pribadi, 2022).....	178
Gambar 25. Rancangan displai infografis hasil penelitian (sumber: arsip pribadi, 2022)	178
Gambar 26. Poster infografis hasil penelitian untuk materi publikasi instagram.com/tks_isiyk_ (sumber: arsip pribadi, 2022).....	180

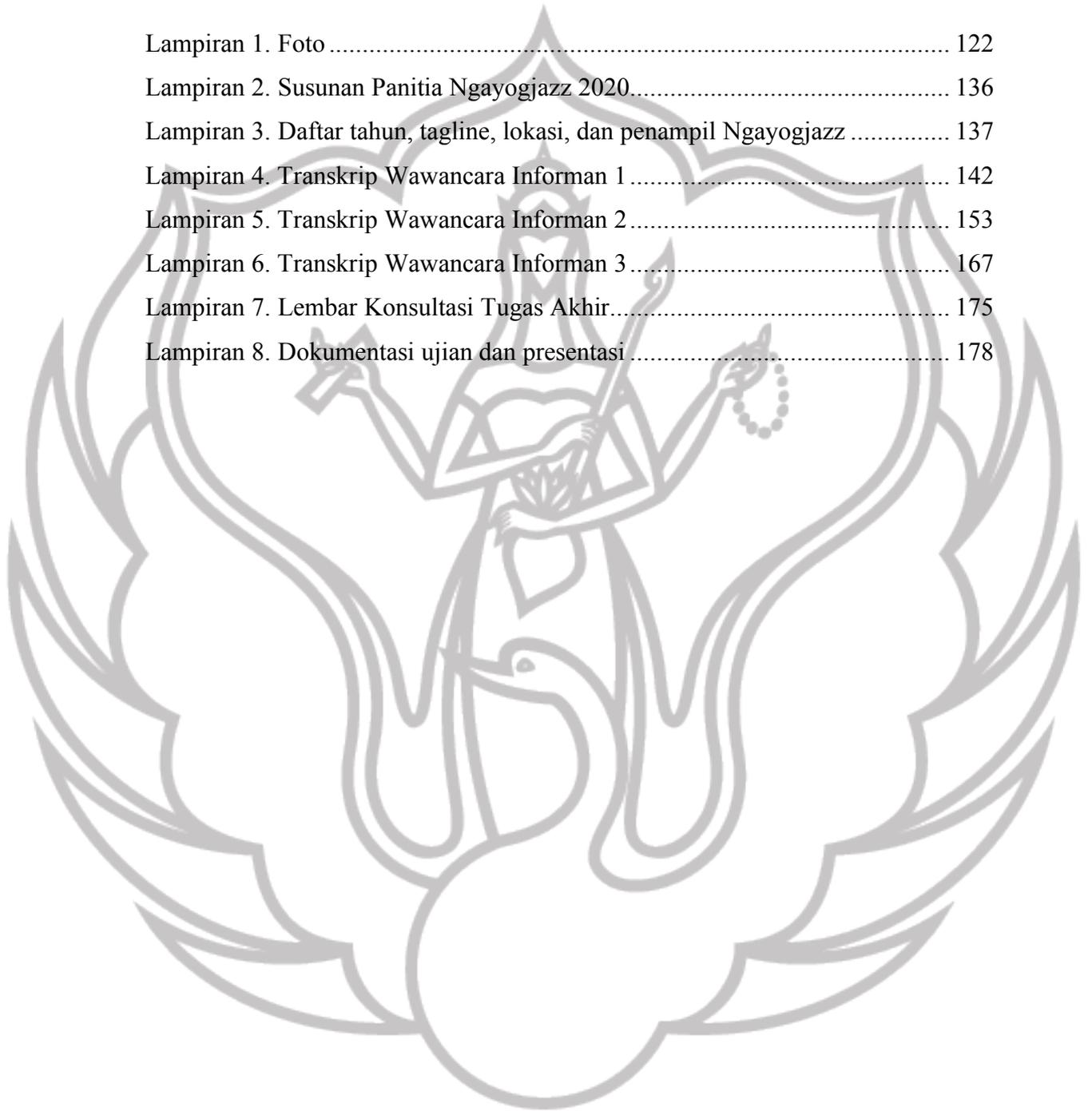
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagan <i>functional organisations</i>	20
Tabel 2. Bagan <i>project-led organisations</i>	21
Tabel 3. Bagan <i>matrix organisations</i>	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto	122
Lampiran 2. Susunan Panitia Ngayogjazz 2020.....	136
Lampiran 3. Daftar tahun, tagline, lokasi, dan penampil Ngayogjazz	137
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Informan 1	142
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan 2	153
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan 3	167
Lampiran 7. Lembar Konsultasi Tugas Akhir.....	175
Lampiran 8. Dokumentasi ujian dan presentasi	178



BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Ngayogjazz adalah sebuah festival musik jaz tahunan di Yogyakarta yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2007. Festival ini digagas oleh Djaduk Ferianto, Aji Wartono, Bambang Paningron, Hattakawa, Hendy Setyawan, Novindra Diratara, dan A. Noor Arief dengan konsep yang sangat berbeda dari festival jaz yang ada di Indonesia (www.ngayogjazz.com, diakses pada 10 Februari 2022). Menurut Heru Nugroho banyak anggapan bahwa jaz di Indonesia identik dengan gaya hidup lapisan menengah ke atas dan musiknya cenderung hanya dapat dipahami, dinikmati, dan dikonsumsi oleh orang-orang terpelajar, pengusaha, pejabat, dan selebriti (<https://wartajazz.com/opini-jazz/2000/08/11/memahami-musik-jazz/>, diakses pada 10 Februari 2022). Salah satu faktor yang membentuk anggapan ini adalah karena jaz merupakan kebudayaan musik yang datang dari luar Indonesia sehingga menjadi asing bagi sebagian kalangan yang tidak memiliki akses, baik itu kapital budaya, sosial, maupun ekonomi, namun menjadi tidak asing bagi mereka yang memiliki akses tersebut.

Tidak dipungkiri bahwa sejak awal perkembangannya, jaz memang hadir pada kalangan menengah ke atas. Hal ini setidaknya dibuktikan dengan kehadiran musik klasik dan jaz yang dibawa oleh orang-orang Belanda ke Indonesia (Samboedi, 1989). Seiring berjalannya waktu, pada

tahun 1930-an mulai muncul musisi-musisi jaz Indonesia. Pada masa itu banyak hotel, *café*, *club* dan Gedung pertunjukan di Jakarta yang menyajikan musik jaz.

Setelah lahir berbagai musisi jaz, seperti Bubi Chen, Bill Saragih, Jack Lesmana, Ireng Maulana, dan masih banyak lagi, hadir berbagai acara musik *jazz*, baik yang diadakan secara reguler, seperti Jazz Spot di Hotel Hilton Jakarta dan High Noon Jazz Nite di Surabaya, atau pun diselenggarakan oleh perguruan tinggi seperti Pro Jazz 75 di Institut Teknologi Bandung (1975), Jazz Goes To Campus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (1976), dan UGM Jazz (sekarang Economics Jazz Live) yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (1987). Kemudian pada tahun 1988 Ireng Maulana menggagas Festival Jazz Jakarta (JakJazz) yang kemudian disusul berbagai festival *jazz* lainnya yang banyak bermunculan di tahun 2000-an.

Kehadiran berbagai festival jaz di Indonesia pada tahun 2000-an seakan masih menjadi bukti yang melatarbelakangi faktor anggapan bahwa musik jaz hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu. Meski tidak selalu diadakan di dalam gedung pertunjukan, untuk menikmati beberapa festival masih perlu mengeluarkan dana yang tidak sedikit. Hasil dari menelaah beberapa dokumen publikasi acara, terdapat informasi terkait harga tiket dari setiap festival jaz di Indonesia sebagai berikut, Jazz Gunung Bromo pada tahun 2019 menjual tiket seharga Rp1.250.000,00 untuk kursi VVIP sehari dan Rp450.000,00 untuk kursi festival sehari, Java Jazz Festival pada

tahun 2019 menjual tiket seharga Rp900.000,00 untuk tiket harian dan Rp1.950.000,00 untuk tiga hari, Jazz Gunung Ijen menjual tiket seharga Rp500.000,00 untuk regular dan Rp800.000,00 untuk premium, dan Prambanan Jazz 2019 menjual tiket seharga Rp250.000,00 untuk daily pass festival show dan Rp750.000,00 sampai Rp6.000.000,00 untuk special show.

Jika perkembangan jaz di Indonesia menuai anggapan bahwa musik ini hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu, justru berbanding terbalik dengan sejarah awal lahirnya musik dan budaya jaz. Sejarah mencatat bahwa jaz adalah musik yang lahir dari para budak dan buruh pekerja perkebunan yang lemah dan terabaikan dengan segala kekurangan namun sangat ekspresif melantunkan yel kode-kode musik responsis dengan pola-pola ritme Afrika yang sangat dinamis dan berlawanan dengan pola-pola ritme musik Barat yang “normal” (Hardjana, 2004). Istilah jaz sendiri pertama kali digunakan pada tahun 1917 dengan makna yang tidak diketahui. *Blues* adalah aliran musik yang menjadi dasar pada musik jaz yang kemudian berkembang menjadi *ragtime*, *swing*, *dixieland*, *bebop*, *progressive jazz*, *cool jazz*, *jazz latin*, *jazz rock*, *free jazz*, *electric jazz*, *fusion/jazz crossover*, dan akan selalu muncul jenis atau aliran *jazz* lainnya. Memang jaz berangkat dari semangat demokrasi (Piazza, 1995), yang diartikan sebagai jaz selalu berkembang dan mengalami kemajuan di mana-mana.

Jaz yang mengalami perjalanan panjang dalam segi teknik permainannya memiliki elemen humanis yang melekat. Hardjana (2004)

berpendapat bahwa jaz adalah seni improvisasi yang sangat bersifat personal, selalu berkembang, berubah dan berbeda pada tiap individu pemain. Oleh karena itu jaz juga dikenal sebagai musik tenggang rasa. Jacskon (2012) menjelaskan bahwa jaz memiliki ciri khas pada interaksi antar individu dalam sebuah grup. Jaz sebagai musik perlawanan yang kental dengan interaksi pada permainannya menjadi landasan pada pelaksanaan Ngayogjazz. Dari segi filosofi dan tujuannya ini, Ngayogjazz menjadi semacam gerakan perlawanan terhadap hajatan-hajatan musik lain yang umumnya masih berorientasi profit semata (Fitrianto. 2018: 23, dalam *Harian Kompas*, Yogyakarta, Sabtu, 21 Juli 2018). Jarak antara panggung dan penonton yang dekat dan tanpa sekat menjadi ciri tersendiri di Ngayogjazz, interaksi yang hangat selalu terjadi antara musisi dengan penonton (www.ngayogjazz.com, diakses pada 14 Februari 2022).

Ngayogjazz memiliki semangat budaya gotong royong yang selalu diwujudkan pada penyelenggaraannya (www.ngayogjazz.com, diakses pada 10 Februari 2022). Bentuk dari perwujudan ini adalah dengan menghadirkan sebuah festival jaz di tengah kehidupan masyarakat desa. Setiap tahun Ngayogjazz bertamu ke berbagai desa wisata, tempat publik, atau tempat spesial yang dekat dengan kehidupan desa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kehadiran panggung musik di halaman rumah warga, pertemuan antara penampil, warga desa, dan penonton festival, serta keterlibatan warga desa pada sebuah gelaran festival menjadi keunikan yang dimiliki oleh Ngayogjazz.

Selain memiliki semangat gotong royong, Ngayogjazz juga berupaya untuk menggelar sebuah peristiwa budaya (www.ngayogjazz.com, diakses pada 10 Februari 2022). Ngayogjazz meruntuhkan tembok batasan yang biasa terbangun antara musisi dengan penonton, bahkan antara penonton dengan penonton. Semua yang datang di Ngayogjazz memiliki peran yang sama, tidak ada tiket yang membedakan penonton kelas VIP dan reguler. Tidak ada jarak antara penduduk sekitar dengan lokasi pertunjukan diadakan. Sejak pertama kali diselenggarakan, Ngayogjazz selalu mendapat antusiasme yang cukup tinggi dari masyarakat. Sejumlah 3.500 orang datang menonton Ngayogjazz pada tahun pertama. Jumlah pengunjung Ngayogjazz selalu bertambah setiap tahun. Pada tahun 2019 penyelenggaraan Ngayogjazz berhasil mendatangkan pengunjung sebanyak 43.000 orang (Proposal Ngayogjazz, 2021).

Sejak tahun 2007 Ngayogjazz selalu berkomitmen untuk menjadi ruang bagi komunitas jaz se-Nusantara, baik untuk menampilkan karyanya, bermain musik dengan musisi lainnya, atau hanya sekadar silaturahmi. Ngayogjazz membuka kesempatan bagi para musisi muda untuk mendapat kesempatan tampil di panggung yang sama dengan musisi senior bahkan musisi internasional. Berbagai komunitas jaz dari Purwokerto, Trenggalek, Samarinda, Palembang, dan dari daerah lainnya khusus datang ke Yogyakarta untuk menghadiri Ngayogjazz.

Setiap tahun Ngayogjazz selalu diselenggarakan pada minggu ke tiga bulan November. Penyelenggaraan Ngayogjazz tahun 2020

direncanakan jatuh pada tanggal 21 November di sebuah desa di kabupaten Sleman. Akan tetapi, sejak awal tahun 2020 seluruh dunia dilanda pandemi Covid-19. Penyebaran virus Covid-19 sangat cepat menularkan ke antar manusia. Seluruh aspek kehidupan terkena dampak dari pandemi ini, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, pariwisata, bahkan dunia hiburan. Masyarakat terpaksa harus membatasi aktivitas di luar rumah. Banyak acara seni budaya hanya dapat terselenggara secara daring atau terpaksa harus batal.

Ngayogjazz menjadi salah satu acara yang tetap bertahan meskipun harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sangat terbatas. Pada tanggal 21 November 2020 Ngayogjazz diselenggarakan secara daring. *Tagline* atau jargon yang diusung adalah “Ngejazz Tak Gentar” dan setiap panggung Ngayogjazz disiarkan langsung dari desa Karangtanjung, Pandowoharjo, Sleman. Meskipun pertunjukan tetap dihadirkan di desa, demi keamanan bersama Ngayogjazz tidak dapat ditonton secara fisik di lokasi, kecuali bagi para penduduk desa Karangtanjung. Keterbatasan ini tentu berdampak pada peristiwa saling bertemu yang biasa terjadi di Ngayogjazz.

Keterbatasan dan hambatan lain pada proses persiapan sampai pelaksanaan tentu banyak terjadi. Pihak penyelenggara perlu mempertimbangkan *lockdown* mandiri yang terjadi di desa, pembatasan sosial, serta aturan protokol kesehatan. Semangat gotong royong dan peristiwa budaya yang ditawarkan Ngayogjazz tidak terjadi seperti biasa.

Interaksi antar musisi, warga desa, dan penonton serta silaturahmi antar komunitas jazz juga tidak dapat terjadi secara fisik.

Penelitian ini akan menelaah lebih jauh tentang manajemen produksi pada Ngayogjazz yang diselenggarakan secara daring. Fokus utama penelitian akan terletak pada pembahasan alih media dan langkah-langkah yang dilakukan Ngayogjazz dalam merespon keterbatasan yang ada. Selain itu peneliti juga melihat alternatif lain yang dilakukan oleh Ngayogjazz untuk tetap menjaga semangat dan nilai-nilai yang dihadirkan.

II. Rumusan Masalah

Bagaimana proses manajemen produksi daring pada Ngayogjazz 2020 “Ngejazz Tak Gentar”?

III. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan praktik manajemen produksi festival daring yang dilakukan oleh Ngayogjazz 2020 “Ngejazz Tak Gentar”.
2. Untuk menganalisa dan mengaplikasikan teori pengelolaan acara pada festival daring.

IV. Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru pada bidang pengelolaan seni pertunjukan. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait kajian manajemen produksi pada festival daring.

2. Bagi lembaga terkait, tim Ngayogjazz

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip kegiatan pengelolaan pada Ngayogjazz 2020, khususnya pada manajemen produksi daring.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terkait praktik manajemen produksi festival daring dan kajian pada pengelolaan Ngayogjazz.

V. Tinjauan Pustaka

Selama masa pandemi, sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait acara atau lingkup seni yang dalam proses penyelenggaraannya mengalami dampak dari Covid-19. Terdapat sejumlah penelitian yang telah dilakukan memiliki topik terkait dengan penelitian ini, yakni:

Penelitian yang pertama adalah “*Strategi Event Management dalam Menyelenggarakan Virtual Event di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus EO Friends Entertainment dalam Menyelenggarakan Semarak*

Kampung Berseri Astra 2020) (Dhaneswara, 2020). Penelitian ini membahas tentang strategi pengelolaan acara yang dilakukan secara daring pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan pada tesis ini adalah deskripsi kualitatif melalui studi kasus pada penyelenggaraan Semarak Kampung Berseri Astra 2020 oleh EO Friends Entertainment. Dengan menggunakan teori *special event* yang dikemukakan oleh Goldblatt, yaitu riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi, penelitian ini memaparkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang besar pada acara daring dengan acara luring. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pandemi Covid-19 tidak menjadi halangan jalannya sebuah acara serta tetap dapat berjalan secara terorganisir dan terstruktur.

Pada penelitian yang kedua dengan judul “*Analisis Proses Special Event Astra Daihatsu dalam Costumer Virtual Event oleh PT. Maha Kreasi Indonesia*” (Nabila & Wijaksono, 2021) ini juga membahas tentang pengelolaan pada masa pandemi Covid-19 secara daring. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan pada acara ASTRA Daihatsu yang diselenggarakan oleh PT. Maha Kreasi Indonesia pada tahun 2020. Teori yang digunakan pada penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan teori tahapan *special event* oleh Goldblatt. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan paradigma konstruktivisme serta pengumpulan data dengan studi kasus melalui wawancara mendalam,

observatif partisipatif, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan tahapan *special event* pada proses pelaksanaan acara virtual ASTRA Daihatsu oleh PT. Maha Kreasi Indonesia.

Penelitian yang ketiga adalah “*The Impact of Covid-19 on Event Management Industry*” (Madray, 2020). Penelitian ini menunjukkan dampak negatif yang dialami oleh industri *event* selama masa pandemi. Penelitian ini mendeskripsikan hasil interpretasi studi pustaka dari sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, dampak yang dialami oleh industri *event* dijabarkan berupa pembatalan dan penundaan acara. Sehingga diperlukan strategi untuk bertahan dengan cara menggunakan teknologi. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah pembuktian bahwa industri *event* tetap dapat bertahan meskipun telah mengalami kerugian besar akibat pandemi Covid-19.

Ketiga tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan yang ditemukan ada pada topik berupa cara baru dalam menyelenggarakan festival atau acara musik selama pandemi Covid-19 yang diselenggarakan secara daring. Khususnya kesamaan dalam penggunaan landasan teori pada penelitian milik Dhaneswara (2020) dan Nabila dan Wijaksono (2021) dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dari tiga tinjauan pustaka tersebut masing-masing memiliki perbedaan pada objek penelitian dengan objek yang

akan digunakan oleh peneliti. Serta pada penelitian milik Madray (2020) perbedaan juga terletak pada metode penelitian, teori yang digunakan, dan bukan merupakan penelitian pada pengelolaan acara.

VI. Metode Penelitian

A. Metode Pendekatan

Pada sebuah penelitian, setiap kegiatannya terdapat langkah pengkajian. Langkah yang perlu dilakukan supaya tujuan dari penelitian dapat tercapai. Pengkajian akan suatu objek dapat menjawab permasalahan yang ada. Metode pengkajian digunakan sebagai pembuktian dan penemuan data valid. Selain itu juga sebagai pengembangan suatu pengetahuan dan untuk menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan.

Objek yang diteliti harus diperhatikan karakteristiknya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan metode pada suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menyajikan gambaran secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005). Sedangkan metode penelitian kualitatif, yang juga disebut

sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2019).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian kualitatif merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan kegiatan dan panitia Ngayogjazz 2020. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam metode ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Adapun kriteria sampel sebagai data atau sebagai informan (Sugiyono, 2019: 291-292) adalah sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya,
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk memberikan informasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini akan dikumpulkan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumen. Penjabaran lebih lanjut definisi tiap teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses penelitian yang digunakan untuk melihat kondisi atau situasi lokasi yang akan diteliti. (Sugiyono, 2019:145). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan observasi partisipatif, yaitu peneliti sebagai bagian dari kerja lapangan budaya dan terlibat dengan individu atau komunitas yang diobservasi (Endraswara, 2006:140). Objek penelitian yang diobservasi meliputi *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (kegiatan) (Spradley: 1980).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, 2002:90). Wawancara digunakan sebagai

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2015:231).

Berdasarkan kriteria sampel sebagai data yang telah ditentukan terdapat beberapa nama yang dipilih untuk menjadi informan pada tahap wawancara, yaitu:

- a. Ajie Wartono, informan adalah salah satu *Board of Creative Ngayogjazz*.
 - b. Novindra Dhiratara, informan adalah salah satu *Board of Creative Ngayogjazz* yang bertanggung jawab langsung dalam tim manajer produksi.
 - c. Andreas Praditya Eka Putra, informan adalah bagian dari tim manajer produksi.
3. Dokumen

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti sejarah yang ada. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dalam rencana penelitian ini, dokumen dapat mendukung pengumpulan data antara lain adalah foto, ulasan media massa, arsip dari pihak penyelenggara, dan *website* (www.ngayogjazz.com).

D. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan beberapa instrumen dalam membantu proses pengumpulan data. Instrumen nantinya akan digunakan untuk mencatat data yang kemudian akan dianalisis. Beberapa hal yang akan diperlukan adalah buku tulis, pena, alat perekam suara, alat perekam gambar (kamera), dan kendaraan untuk menuju ke lokasi informan.

VII. Sistematika Penulisan

Penelitian tugas akhir ini nantinya akan disusun dalam empat bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang pemilihan objek penelitian, permasalahan objek yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka berupa relasi dan komparasi dari tiga penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan topik, dan metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori peneliti akan menggunakan teori terkait festival, pengelolaan acara, pengelolaan acara virtual, dan tahap pengelolaan acara.

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bagian ini akan menjabarkan gambaran umum tentang profil dan sejarah Ngayogjazz, khususnya Ngayogjazz 2020 “Ngejazz Tak Gentar” dan menguraikan hasil data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan teori yang telah ditentukan.

BAB IV PENUTUP

Bagian penutup akan memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis data.

